BAB 5

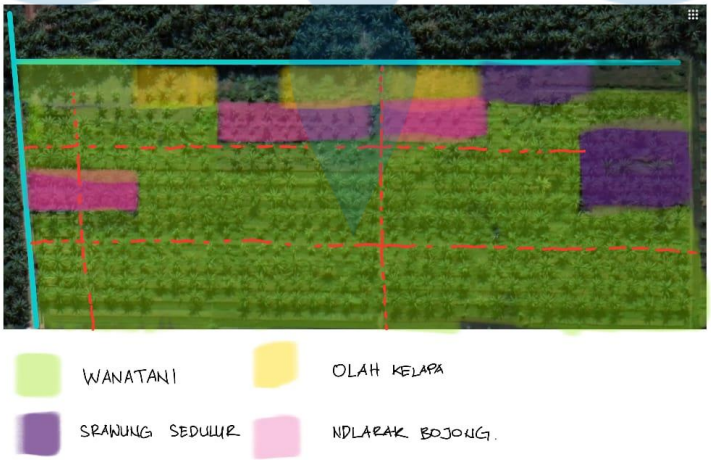
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

“Jejak Kelapa” merupakan konsep perancangan yang merepresentasikan perjalanan kehidupan masyarakat Desa Bojong yang terbentuk dari keberadaan kelapa sebagai sumber daya utama. Berangkat dari filosofi *Bojong Rowo Projo*, di mana *rowo* dimaknai sebagai lingkungan lahan basah yang membentuk karakter hidup yang sabar dan bertahap, serta *projo* sebagai kehidupan kolektif masyarakat, kelapa tidak hanya menjadi potensi alam tetapi juga membentuk cara hidup. Proses pengolahan kelapa mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekaligus berkembang menjadi bagian dari budaya dan identitas lokal.

Konsep perancangan Jejak Kelapa mengangkat tema kehidupan masyarakat berbasis sumber daya kelapa yang bermuara pada kebersamaan (*projo*). Desain dikembangkan sebagai rangkaian pengalaman ruang yang menggambarkan keterkaitan antara sumber daya, proses, budaya, dan kehidupan kolektif masyarakat, dengan pendekatan partisipatif yang menekankan nilai kebersamaan, keberlanjutan, dan interaksi sosial.

5.2. Konsep Pengolahan Lahan



Gambar 4.5.10 : Sintesis Site
Sumber : Analisis Pribadi, November 2025

Pengolahan tapak dirancang berdasarkan program ruang yang telah disusun sebelumnya, kemudian diselaraskan dengan hasil analisis kondisi eksisting tapak. Kawasan ini dibagi menjadi empat zona utama, yaitu zona Wana Tani, zona Olah Kelapa, zona Srawung Sedulur, dan zona Ndlarak Bojong yang saling terhubung dalam satu sistem ruang.

Alur pergerakan kawasan dirancang secara berurutan sebagai sebuah pengalaman ruang, dimulai dari zona produksi (Wanatani), dilanjutkan ke zona pengolahan (Olah Kelapa), kemudian menuju zona aktivitas bersama (Srawung Sedulur), dan diakhiri pada zona rekreasi dan budaya (Ndlarak Bojong). Urutan ini mencerminkan perjalanan dari sumber daya, proses, hingga pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

5.3. Konsep Tata Ruang Luar



Gambar 4.5.10 : Sintesis Site
Sumber : Analisis Pribadi, November 2025

Penataan ruang dalam kawasan dirancang berdasarkan pengembangan tata massa bangunan yang mengacu pada pembagian zona *Wana Tani, Olah Kelapa, Srawung Sedulur, dan Ndlarak Bojong*. Ruang-ruang disusun secara terintegrasi dan

membentuk keterhubungan yang terbuka antar zona, sehingga menciptakan kesinambungan aktivitas dari produksi hingga rekreasi.

Orientasi ruang diarahkan pada lanskap utama berupa kebun kelapa sebagai identitas kawasan dan sumber kehidupan masyarakat. Penataan ini menempatkan kelapa tidak hanya sebagai elemen visual, tetapi sebagai pusat orientasi ruang yang merefleksikan karakter Desa Bojong, dimana sumber daya alam menjadi dasar terbentuknya aktivitas, budaya, dan kehidupan bersama.

5.4. Indikator Keberhasilan Penerapan Partisipatif

Untuk melihat indikator keberhasilan penerapan partisipatif ini bisa dilihat pada hasil analisis yang sudah dilakukan pada ***tabel 2 dan 3*** di bab 4 , bisa disimpulkan bahwa hasil kesepakatan akhir yang sudah dikemukakan bisa menentukan design guideline secara arsitektural dengan cara pengelompokan hasil kesepakatan akhir ke dalam integrasi potensi **rekreatif** dan **edukatif**.

Tabel 10 : Indikator Keberhasilan Penerapan Partisipatif

<table>
<tr><th>No</th><th>Penerapan Partisipatif</th><th colspan="2">Edukasi</th><th>Rekreasi</th></tr>
<tr><td rowspan="3">1</td><td rowspan="3">Gagasan Masyarakat

Masyarakat memberikan ide dan gagasan dalam bentuk ide ruang, fungsi, layout, sumber daya yang bisa dimanfaatkan dan tuntutan pemerintah</td><td rowspan="2">Bentuk

Aspek edukasi bisa didapat dari bentuk familiar yang ada di kalangan masyarakat yang dijadikan ciri khas oleh masyarakat</td><td>Layout

Dari gagasan masyarakat, kualitas aktivitas warga sangat dipengaruhi oleh bentuk layout yang akan mewadahinya.</td><td rowspan="3">Orientasi

Aspek Rekreatif bisa didapat dari view yang memberikan kesan keterbukaan dan kesan berbeda yang memberikan pengalaman baru ke calon wisatawan (pengunjung)</td></tr>
<tr><td>Massa

Massa bangunan sekitar menjadi ciri khas untuk menjadi poin edukasi untuk pengunjung</td></tr>
<tr><td colspan="2">Material</td></tr>
</table>

		Penggunaan material seperti kayu dan bambu menjadi point edukasi pengunjung.	

5.4.1. Bentuk

Bangunan dirancang sebagai kumpulan masa kecil yang tersebar mengikuti lanskap kebun kelapa dan lahan surjan. Bentuknya mengacu pada bangunan lokal seperti pendopo dan gubuk gazebo, sehingga menghadirkan skala ruang yang akrab, terbuka, dan sesuai dengan pola kehidupan komunal masyarakat Bojong.



Gambar 5.4.1. Gambar Referensi Pendopo dan gazebo
Sumber : (Hasil Analisis Pribadi / [di analisis pada September 2025])

5.4.2. Material

Dari aspek material, digunakan bahan alami yang mudah diperoleh, seperti kayu kelapa sebagai struktur utama. Atap gazebo menggunakan daun kelapa, sedangkan bangunan utama seperti pendopo menggunakan genteng tanah liat. Pemilihan ini memperkuat identitas lokal sekaligus memungkinkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.



Gambar 5.4.2. Gambar Material Kayu pohon kelapa, daun kelapa dan bambu
Sumber : (Hasil Analisis Pribadi / [di analisis pada September 2025])

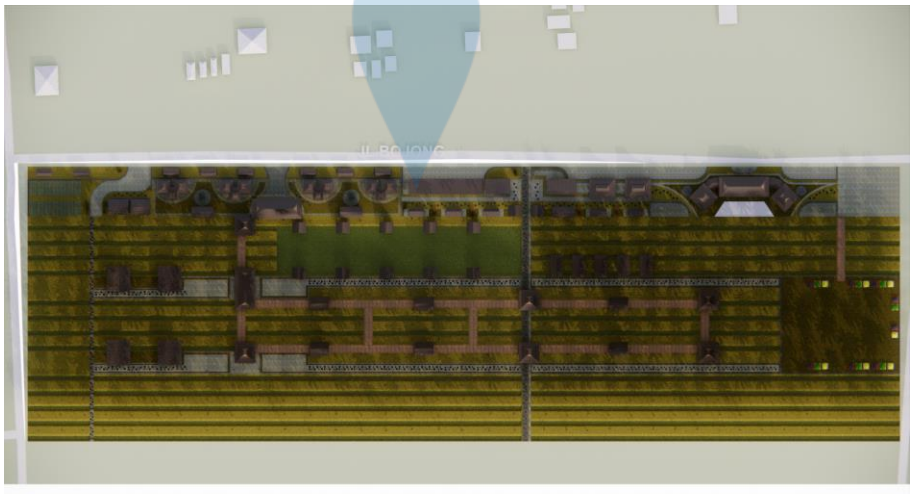
5.4.3. Orientasi

Bangunan diarahkan ke lanskap kebun kelapa sebagai elemen utama kawasan. Bukaan dimaksimalkan untuk pencahayaan dan penghawaan alami, serta memperkuat hubungan visual antara ruang dalam dan lingkungan luar.



Gambar 5.4.3. Pembagian Zona
Sumber : (Hasil Analisis Pribadi / [di analisis pada September 2025])

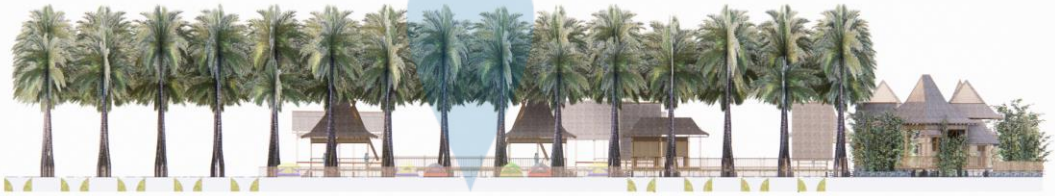
5.5. Skematik Desain



Gambar 5.5. Siteplan
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Tampak Depan Keseluruhan
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Tampak Samping Keseluruhan
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Entrance
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Viewing deck
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Pemancingan
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Pemancingan
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Kandang Domba
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Kandang Domba
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Stop Point
Sumber : (Hasil Render Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Viewing Deck
Sumber : (Hasil Render Pribadi)

DAFTAR PUSTAKA

[1] "PROFIL WILAYAH KALURAHAN BOJONG," Kalurahan BOJONG Kapanewon PANJATAN Kabupaten KULON PROGO. Accessed: Aug. 12, 2025. [Online]. Available: https://bojong-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/6/profil-wilayah-desa

[2] B. G. Visnhu, "Potensi Agrowisata Desa Bojong serta Pengembangan Kelapa Kupas," *J. Atma Inovasia*, vol. 2, no. 6, pp. 652–658, Nov. 2022, doi: 10.24002/jai.v2i6.5289.

[3] "Kelapa Bojong Bulat Produk Unggulan Kulon Progo - Website Resmi Jogja Benih D.I. Yogyakarta." Accessed: Jan. 01, 2026. [Online]. Available: https://jogjabenih.jogjaprov.go.id/read/9b4f3e5c8cf64c3a8483df5edf24e43f1ae2120fe321845d3cc76057c437175d3056

[4] "pdrb-kulon-progo-menurut-lapangan-usaha-2009-2013."

[5] S. Thohir, "ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KULON PROGO," 2013.

[6] "PD-2-2021_Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2015-2025 (1)."

[7] R. Luck, "What is it that makes participation in design participatory design?," *Des. Stud.*, vol. 59, pp. 1–8, Nov. 2018, doi: 10.1016/j.destud.2018.10.002.

[8] R. F. Asqhor, Y. A. Yatmo, and K. D. Paramita, "INVESTIGASI DESAIN ARSITEKTUR YANG TIDAK TERKONDISI BERBASIS METODE PARTISIPATIF," *Nat. Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 8, no. 2, p. 197, Dec. 2021, doi: 10.24252/nature.v8i2a9.

[9] "Pemkab Kulonprogo Klaim Prevalensi Stunting Juni 2024 10,48 Persen | News+ on RCTI+." Accessed: Oct. 02, 2025. [Online]. Available: https://www.rctiplus.com/news/detail/terkini/4510114/pemkab-kulonprogo-klaim-prevalensi-stunting-juni-2024-1048-persen

[10] R. Widyaningrum and S. Gz, "Analisis Situasi Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Kulon Progo".

[11] B. K. Ningtyas, H. Murtiyaningsih, and L. S. Arum, "Penguatan Pangan Lokal Berkelanjutan Melalui Edukasi Dapur Sehat Atasi Stunting Bagi Keluarga Berisiko," *J. Pengabdi. Teknol. Inf. Dan Kesehat. DIANKES*, vol. 1, no. 2, pp. 54–61, Jun. 2023, doi: 10.47134/diankes.v1i2.12.

[12] "Info Literasi: Lumbung Mataraman: Tradisi yang Menumbuhkan Ketahanan Pangan." Accessed: Oct. 02, 2025. [Online]. Available: https://pustaka.bppsdmp.pertanian.go.id/info-literasi/info-literasi-lumbung-mataraman-tradisi-yang-menumbuhkan-ketahanan-pangan-2

[13] "Lumbung Pangan: Solusi Krisis Pangan Indonesia | Analisis Revolusioner." Accessed: Oct. 03, 2025. [Online]. Available: https://halalinvest.id/insight/06/2025/lumbung-pangan-ketahanan-pangan-indonesia/

[14] S. A. Lasmini, T. Tarsono, and N. Edy, "KKN-PPM PENERAPAN SISTEM USAHA TANI TERPADU DAN BERKELANJUTAN UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BERBASIS ZERO WASTE FARMING SYSTEM," *J. Abditani*, vol. 2, no. 1, pp. 29–36, Apr. 2019, doi: 10.31970/abditani.v1i0.14.

[15] A. Danugroho, R. Fadila, A. Fikry Madani, and M. Adib, "Lumbung Mataraman as a Strengthening of Food Security in the Special Region of Yogyakarta," *Biokultur*, vol. 14, no. 1, pp. 62–81, Jun. 2025, doi: 10.20473/bk.v14i1.65565.

[16] J. Dewey, *Experience and education*. New York, Collier Books, 1963. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: http://archive.org/details/experienceeducat00dewe_0

[17] F. Ching, *Architecture : form, space and order*. New York [u.a.] : Van Nostrand Reinhold, 1979. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: http://archive.org/details/architectureform00chin

[18] R. Mingkhwan and S. Worakhunpiset, “Heavy Metal Contamination Near Industrial Estate Areas in Phra Nakhon Si Ayutthaya Province, Thailand and Human Health Risk Assessment,” *Int. J. Environ. Res. Public. Health*, vol. 15, no. 9, p. 1890, Aug. 2018, doi: 10.3390/ijerph15091890.
[19] X. Zhang and Z. Zhang, “How Do Smart Villages Become a Way to Achieve Sustainable Development in Rural Areas? Smart Village Planning and Practices in China,” *Sustainability*, vol. 12, no. 24, p. 10510, Dec. 2020, doi: 10.3390/su122410510.
[20] “Sustainable development.” Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: https://www.untourism.int/sustainable-development
[21] “What Is Ecotourism,” The International Ecotourism Society. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/
[22] C. Frisca Truly Kalawawo, F. E. Kawatu, F. S. R. P. Terok, and A. L. G. Katuuk, “Perancangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding,” *J. Locus Penelit. Dan Pengabdi.*, vol. 2, no. 5, pp. 422–436, May 2023, doi: 10.58344/locus.v2i5.1037.
[23] Fina Astuti and Nabila Shania, “Penerapan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan pada Green School Bali: Studi Kasus Penggunaan Material Alami,” *Venus J. Publ. Rumpun Ilmu Tek.*, vol. 2, no. 6, pp. 01–17, Nov. 2024, doi: 10.61132/venus.v2i6.615.
[24] “statistik-daerah-kabupaten-kulon-progo-2019.”
[25] C. Ragil and V. A. Eris, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Lahan Pasir Berbasis Aset Natural dan Aset Fisikal di Pesisir Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo,” *REKA RUANG*, vol. 1, no. 1, pp. 39–44, Jun. 2018, doi: 10.33579/rkr.v1i1.778.
[26] R. Rijanta, “Sustainability of the Sawah Surjan Agricultural Systems in Depok Village, Panjatan Subdistrict, Kulonprogo Regency, Yogyakarta Special Province,” *Forum Geogr.*, vol. 32, no. 2, pp. 109–118, Nov. 2018, doi: 10.23917/forgeo.v32i2.5798.
[27] B. P. S. K. K. Progo, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo,” Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: https://kulonprogokab.bps.go.id
[28] “Kecamatan Panjatan Dalam Angka 2023 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo.” Accessed: Oct. 21, 2025. [Online]. Available: https://kulonprogokab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/b3714679b4b1675cd8217b00/kecamatan-panjatan-dalam-angka-2023.html
[29] “PERDA Kab. Kulon Progo No. 1 Tahun 2012,” Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: http://peraturan.bpk.go.id/Details/16103?utm_source=chatgpt.com
[30] “Rencana Tata Ruang Kulon Progo 2012-2032 | PDF,” Scribd. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: https://id.scribd.com/document/580108725/Perda-RTRW-KP
[31] “UU No. 27 Tahun 2007,” Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed: Apr. 03, 2026. [Online]. Available: http://peraturan.bpk.go.id/Details/39911/uu-no-27-tahun-2007
[32] “Google Earth.” Accessed: Apr. 04, 2026. [Online]. Available: https://earth.google.com/web/search/Blarak+Sineret,+Pedukuhan+IV,+Bojong,+Kulon+Progo+Regency,+Special+Region+of+Yogyakarta/@-7.91401016,110.13082635,7.5367858a,836.22405744d,35y,0h,0t,0r/data=CiwiJgokCe54s-44ph_AETQFtXIdqR_AGXUHmzl_iFtAIW21OLAliFtAQgIIAToDCgEwQgIIAEoNCP_____wEQAA
[33] R. Saepul MIllah and S. Fadlina, “Analisis Daya Dukung (Carrying Capacity) dalam Mendukung Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Batukaras Kabupaten Pangandaran,” *Tour. Sci. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 191–213, Jun. 2023, doi: 10.32659/tsj.v8i2.268.

[34] A. Asmoro, *Daya Dukung Lingkungan Pariwisata*. 2021. doi: 10.13140/RG.2.2.35877.83681.